

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

K3 atau Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan sebuah upaya yang bertujuan untuk memberi perlindungan kepada pekerja dalam bentuk pekerjaan atau aktivitas yang dapat menimbulkan bahaya (kecelakaan kerja), pada setiap pekerjaan selalu terdapat bahaya dalam bentuk kecelakaan kerja entah itu ringan atau bahkan yang dapat menyebabkan cedera hingga kematian, berdasarkan undang undang No.1 tahun 1970 menjelaskan bahwa keselamatan kerja menjelaskan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan ketika melakukan pekerjaan dan mendapatkan kesejahteraan serta meningkatkan produksi dan produktivitas.

Berdasarkan data (ILO) *International Labour Organization* pada 17 September 2021 memperkirakan sebanyak dua juta orang meninggal dunia diakibatkan karna kecelakaan dan penyakit akibat pekerjaan, selain kematian kecelakaan kerja juga dapat mengakibatkan kurangnya produktivitas serta membebani sistem kesehatan, dan dapat berdampak pada pendapatan pekerja. (Binwasnaker & K3 2021).

Merujuk data (BPS) badan Pusat Statistik pada agustus 2018, terdapat peningkatan kasus kecelakaan sebanyak 58,76% dari total angkatan kerja di Indonesia (Riptifah Tri Bhandari., 2019) dari Direktorat K3 Kemnaker bahwa pada tahun 2019 telah terjadi 155.327 kecelakaan kerja dan pada tahun 2020 telah terjadi 153.055 kasus (Humas Prov. Kaltim, 2020).

Berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan pada tahun 2017 mencatat telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 5,255 kasus di wilayah Kalimantan. Mengerucut di kota Samarinda data tahun 2020 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 1054 kasus, dari angka kecelakaan tersebut menunjukkan bahwa kesehatan dan keselamatan bagi pekerja masih kurang, dalam berkerja tentu membutuhkan rasa aman ketika bekerja, hal penting di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diberikan oleh setiap tempat kerja kepada pekerjanya yang diharapkan akan meningkatkan produktivitas kerja.

Penelitian-penelitian terdahulu bahwa untuk meningkatkan produktivitas kerja akan sulit terpenuhi jika pada saat proses bekerja terjadi kecelakaan kerja, kecelakaan kerja dapat mengakibatkan meninggal atau terjadi penyakit akibat kerja dan dapat mengakibatkan kecacatan serta dapat mempengaruhi proses produksi yang menyebabkan hasil dari produksi tidak mencapai target (Riza Firmansyah et al., 2020)

Dalam pelaksanaan program K3 di sebuah tempat kerja perlu adanya program K3 yang baik dalam rangka menekan resiko kecelakaan, *Zero Accident* adalah sebuah tanda penghargaan dari pemerintah untuk sebuah perusahaan Penghargaan ini diberikan karena perusahaan telah berhasil menerapkan program K3, dalam Pelaksanaan dan penerapan tentu tidak boleh dianggap sebagai upaya pencegahan menghabiskan banyak biaya (*cost*), melainkan sebagai bentuk investasi yang diharapkan bisa berlangsung secara berkelanjutan (Cintya et al., 2021).

Untuk melakukan pencegahan dalam kecelakaan atau bahaya dalam maka dibuatlah hirarki pengendalian manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang diawali eliminasi yakni menghilangkan sumber bahaya kemudian substitusi adalah mengganti alat, mesin atau bahan yang dapat menyebabkan potensi bahaya, perancangan merupakan tindakan membuat atau memodifikasi alat/ mesin/ tempat kerja menjadi lebih baik, administrasi merupakan tindakan membuat prosedur atau aturan yang dibuat sedemikian rupa untuk mengatur pekerja berkerja secara aman dan hirarki pengendalian resiko yang terakhir adalah APD alat pelindung diri sebagai pilihan terakhir (Fenny Moniaga, 2019).

Alat pelindung diri (APD) adalah alat yang digunakan sebagai alat perlindungan terhadap kemungkinan terjadinya kecelakaan

kerja APD adalah pilihan terakhir dari hirarki pengendalian jika pengendalian sebelumnya belum menciptakan keselamatan bagi pekerja, namun pada prakteknya pemakaian APD sering dianggap remeh padahal berdasarkan penelitian terdahulu menyampaikan secara signifikan ada hubungan antara perilaku berkerja terhadap penggunaan alat pelindung diri (Edigan et al., 2019).

Pada zaman saat ini banyak berbagai jenis industri di setiap industri yang ada tentu memiliki potensi bahaya ketika bekerja salah satunya adalah industri las rumahan, pada industri pengelasan dapat memproduksi berbagai macam barang mulai pagar besi, kanopi, meja, tangga besi, DLL. Pengelasan adalah teknik atau cara menyambungkan besi atau logam dengan mencairkan sebagian logam induk dan logam pengisi menjadi sebuah sambungan (Sugestian, 2019).

Pada setiap pekerjaan tentu memiliki dampak akibat pekerjaan termasuk pada pekerja las gangguan pada pengelasan mengakibatkan berbagai gangguan diantaranya adalah sakit di Mata, tengkuk, bahu, dada, tangan serta kulit. Berdasarkan penelitian terdahulu juga menyampaikan bahwa pekerja las juga mengalami gangguan seperti batuk, gatal pada kulit & mata, kulit terbakar, mata perih dan demam (Husaini et al., 2017),

Kemudian pada bagian tangan merupakan bagian tubuh yang langsung bersentuhan dengan mesin las dan besi yang dalam

penelitian terdahulu menyampaikan bahwa seorang *welder* dapat mengalami kecelakaan kerja seperti luka bakar pada bagian tangan serta muka ketika melakukan pekerjaan (Luis, F., & Moncayo 2014). Serta dalam penelitian lain juga menyebutkan bahwa Tingkat bahaya pekerjaan dalam profesi ini tinggi. Tingkat keamanan yang terakhir adalah penggunaan alat pengaman. Namun demikian, sebagian besar perangkat ini tidak digunakan oleh tukang las (Amani, 2017)

Sarung tangan sebagai APD bagi seorang pekerja las terkadang tidak digunakan dengan berbagai alasan sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyampaikan sarung tangan terasa mengganggu dalam bekerja, dan faktanya bahwa luka sayat pada jari adalah cedera yang paling umum diderita oleh mereka. Temuan luka/cedera pada jari sebagai cedera paling umum dalam studi yang dilakukan di antara tukang las di negara-negara Afrika sub-Sahara cukup mengkhawatirkan, karena menunjukkan bahwa sebagian besar cedera di tempat kerja di antara tukang las di seluruh benua dan efek buruknya terhadap produktivitas dan kualitas hidup mereka yang terkena dampak sebagian besar dapat dicegah (Awosan, 2017)

Pentingnya penggunaan APD pada pekerjaan las merupakan hal yang wajib disediakan di bengkel las selain harus tersedia di tempat kerja, para pekerja juga harus dapat menggunakan APD secara baik dan sesuai berdasarkan hasil penelitian muslim

menyampaikan terdapat hubungan bermakna mengenai pengetahuan penggunaan APD terhadap penggunaan alat pelindung diri dan juga terdapat hubungan bermakna mengenai APD terhadap penggunaan APD pada pekerja las listrik di wilayah Kota Bengkulu (Mualim, 2021).

Pada penggunaan APD di harapan menjadi pencegahan terhadap segala bentuk bahaya dalam pekerjaan sehingga pekerjaan menjadi tidak terganggu dan pekerjaan menjadi lebih produktif selaras dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa ada ada pengaruh yang sangat kuat antara penggunaan APD terhadap hasil kerja (Cahya & Riandadari, 2020).

Dari dampak tersebut dapat membuat pekerjaan menjadi terganggu sehingga hasil yang diberikan menjadi kurang maksimal maka perlu adanya APD bertujuan untuk melindungi seseorang dengan cara melindungi sebagian atau seluruh tubuh ketika pekerja melakukan pekerjaan contoh seperti sarung tangan las yang melindungi bagian tangan dari percikan api ketika proses pengelasan berlangsung, selain melindungi juga dapat mengurangi dampak dari pekerjaan las sehingga pekerja menjadi lebih produktif ketika bekerja dan juga terhindar dari segala macam bahaya yang hasilnya tenaga kerja menjadi lebih sehat, dan diharapkan dapat bekerja lebih baik sehingga diharapkan hasil kerja karyawan dapat meningkat (Busyairi et al., 2014).

Pada tahun 2021 Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) daerah Kota Samarinda tercatat memiliki 8663 UKM yang terdaftar di seluruh kota Samarinda, pada bidang otomotif kota Samarinda memiliki 760 unit usaha yang terdiri dari bengkel motor, bengkel mobil, dan industri pengelasan dan pada daerah kecamatan Samarinda Ulu industri otomotif juga terbilang cukup banyak tercatat ada 121 industri otomotif terdapat di kecamatan Samarinda Ulu.

Pada daerah Samarinda Ulu berdasarkan penelitian sebelumnya menyampaikan bahwa pada tahun dari 2018 wilayah kecamatan samarinda ulu merupakan daerah terbanyak yang terdapat pengelasan rumahan sebanyak 9 bengkel las (Heriansyah et al., 2018) dan dari hasil survei pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 13 bengkel las rumahan.

Berdasarkan hasil survei dan observasi awal yang dilakukan di kecamatan Samarinda Ulu pekerja las di samarinda cenderung tidak menggunakan sarung tangan ketika berkerja selain itu juga didapati bengkel las yang tidak terdapat sarung tangan, kemudian dari hasil wawancara juga didapatkan bahwa pernah terjadi kejadian tersengat listrik ketika melakukan pengelasan.

Berdasarkan hasil dari observasi awal serta data-data yang ada peneliti melakukan penelitian tentang "Pengaruh penggunaan alat pelindung diri sarung tangan terhadap produktivitas kerja pada pekerja las di Samarinda Ulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari hasil uraian latar belakang diatas dibuatlah rumusan masalah apakah ada pengaruh dari pemakaian alat pelindung diri sarung tangan terhadap produktivitas kerja pada pekerja las di Samarinda Ulu.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk dapat mengetahui perbedaan sebelum pemakaian dan sesudah pemakaian alat pelindung diri sarung tangan las terhadap produktivitas kerja pada pekerja las di Samarinda Ulu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hasil jumlah produksi las sebelum menggunakan alat pelindung diri di samarinda ulu
- b. Mengetahui hasil jumlah produksi las sesudah menggunakan alat pelindung diri di samarinda ulu
- c. Melihat produktivitas sebelum dan sesudah menggunakan alat pelindung diri di samarinda ulu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilaksanakan di bengkel las kota samarinda yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pekerja Las Di kota Samarinda Ulu

Peneliti mengharapkan penelitian ini menjadi ilmu pengetahuan dan memberikan gambaran positif dari penggunaan alat pelindung diri sarung tangan las sehingga mampu meningkatkan produktivitas kerja bagi pekerja Las Di Kota Samarinda Ulu

2. Bagi Bengkel las

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada bengkel las agar dapat melakukan pengendalian keselamatan dalam bekerja dengan sarung tangan dalam proses pengelasan sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja.

3. Bagi peneliti

Menjadi ilmu pengetahuan dan dapat menerapkan keterampilan yang didapatkan saat kuliah dan saat melakukan penelitian yang memberikan banyak pelajaran dalam kehidupan maupun dunia kerja.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Variabel penelitian	Hasil
1	Deviana hidayati	Hubungan antara pemakaian alat pelindung diri (APD) dengan produktivitas kerja pada pekerja bagian welding di Pt. Barata indonesia (persero) cabang tegal	Survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Membandingkan keselamatan dan kesehatan kerja dengan produktivitas kerja	Terdapat hubungan antara pemakaian APD dengan produktivitas kerja.
2	Mualim	Pengetahuan dan sikap penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja las listrik	Penelitian deskriptif	Pengetahuan dan sikap dengan penggunaan APD pada pekerja las listrik	Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan penggunaan APD Pada pekerja las listrik.

3	Washington dwi cahya	Hubungan alat pelindung diri terhadap produktivitas karyawan pada bidang pengecoran logam di Pt. Apie indo karunia sidoarjo	Deskriptif kuantitatif	Produktivitas karyawan di bidang pengecoran logam Dengan penggunaan APD dan pelaksanaan program K3	Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya hubungan rendah antara penggunaan APD terhadap produktivitas karyawan ,kemudian dianalisis menggunakan tabel analisis product termasuk dalam kategori sangat kuat.
4	Muhammad Busyairi, La Ode ahmad safar tosongku,Ayu oktaviani	Pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan	Deskriptif	Keselamatan kerja, kesehatan kerja dan produktivitas kerja karyawan.	berarti program keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2) secara bersama-sama berpengaruh atau memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan (Y).
5	Yudi riza firmansyah	Pengaruh pemberian sarung tangan kerja terhadap produktivitas pada pekerja (studi kasus di restoran)	Eksperimen semu	Pengaruh pemakaian sarung tangan kerja terhadap produktivitas	Kesimpulan yang dapat diambil adalah ada pengaruh pemberian sarung tangan kerja terhadap tingkat produktivitas pekerja di restoran x kota malang.

6	Ahmad Munsif Hassim, Mohd Zulfadali Rozali	Pengetahuan Keamanan Tentang Pekerja Las Di Industri Manufaktur	survei kuantitatif.	Pengetahuan keselamatan pekerja las di industri manufaktur berdasarkan aspek regulasi	hasil bahwa pengetahuan keselamatan pekerja las di industri manufaktur berada pada tingkat sedang dimana aspek pengetahuan keselamatan ditinjau dari peraturan
7	Kehinde Awosan	Pengetahuan dan Praktik Keselamatan Terkait Paparan Bahaya Fisik dan Kimia di antara Tukang Las di Sokoto	Studi deskriptif	pengetahuan dan praktik keselamatan yang terkait dengan paparan bahaya fisik dan kimia di antara tukang las di Sokoto	Penggunaan APD yang rendah dan tingginya prevalensi kecelakaan dan cedera meskipun memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya pengelasan dan pencegahannya di antara tukang las di Sokoto
8	Twahiri Saidi Magoolo	Masalah kesehatan dan keselamatan kerja pekerjaan las kecil di dar es salaam, tanzania	<i>cross sectional.</i>	Demografis Sosial dan Pengetahuan peserta tentang bahaya kerja	Studi mengungkapkan bahwa nyeri punggung bawah adalah masalah kesehatan yang paling sering dilaporkan
9	Firouz Amani, Mohammad Bahadoram, Sadegh Hazrati	Evaluasi cedera kerja di antara tukang las di Iran Barat Laut	Statistik analitik dan deskriptif	bahaya pekerjaan yang berhubungan dengan tukang las	Tingkat bahaya pekerjaan dalam profesi ini tinggi. Tingkat keamanan yang terakhir adalah penggunaan alat pengaman. Namun demikian, sebagian besar

					perangkat ini tidak digunakan oleh tukang las
10	Jessy Z'gambo	Bahaya Kerja dan Penggunaan Alat Pelindung Diri di antara Tukang Las Skala Kecil di Lusaka, Zambia	<i>cross sectional.</i>	bahaya kerja dan penggunaan alat pelindung diri (APD) di antara tukang las skala kecil di Lusaka, Zambia	Tukang las dalam penelitian ini bekerja di bawah kondisi yang buruk dan berbahaya yang memaparkan mereka pada beberapa bahaya keselamatan dan kesehatan. Meskipun sebagian besar tukang las menyadari bahaya kerja dan APD terkait untuk pekerjaan mereka, kesadaran ini tidak diterjemahkan ke dalam penggunaan APD.

Pada beberapa penelitian sebelumnya yang telah peneliti tampilkan pada tabel diatas sebagian besar penelitian dengan variabel serupa. Sedangkan perbedaaan pada penelitian ini ada pada kelompok sasarannya serta metode yang di gunakan menjelaskan pengaruh penggunaan alat pelindung diri sarung tangan dengan produktivitas pekerjaan las di Samarinda Ulu.